

Pengaruh Metoda Mengajar Khusus, Praktik Lapangan Kependidikan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Aditya Putra^{1*}, dan Ahyanuardi²

¹²Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: adit71975@gmail.com

Abstract— This study aims to determine the effect of special teaching methods, educational field practices and self-efficacy on readiness to become a teacher for students of the 2018 Electrical Engineering Education study program, Padang State University. This research method uses a quantitative approach, meaning that all information or data is realized in the form of numbers and analyzed based on statistical regression analysis. The respondents in this study were students of the 2018 PTE study program who had carried out PLK. The data collection technique used a questionnaire with scoring using a multilevel scale that had been validated by an expert lecturer at the Department of Electrical Engineering before being tested and distributed to respondents. In this study, the number of respondents was 46 people. The data analysis technique used multiple linear regression analysis and hypothesis testing using t-test to determine the partial effect between independent and dependent variables and f-test to determine the simultaneous effect between independent and dependent variables. The results of this study indicate that (1) Special Teaching Methods have no effect on readiness to become a teacher (2) Educational Field Practice has a positive and significant effect on readiness to become a teacher (3) Self-Efficacy has a positive and significant effect on readiness to become a teacher (4) There is a positive influence and the significance of Special Teaching Methods, Educational Field Practices and Self-Efficacy together on readiness to become teachers.

Keywords— MMK, PLK, Self-Efficacy, Readiness to Become a Teacher

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metoda Mengajar Khusus, Praktik Lapangan Kependidikan dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Elektro angkatan 2018 Universitas Negeri Padang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maksudnya semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik yang bersifat regresi. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi PTE angkatan 2018 yang telah melaksanakan PLK. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan penskoran menggunakan skala bertingkat yang telah divalidasi oleh dosen ahli Departemen Teknik Elektro sebelum diuji coba dan disebar kepada responden. Pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 46 orang. Teknik analisis data memakai analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis memakai uji-t untuk mengetahui pengaruh parsial antara variabel bebas dengan terikat dan uji-f untuk mengetahui pengaruh simultan antara variabel bebas dan terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Metoda Mengajar Khusus tidak berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru (2) Praktik Lapangan Kependidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru (3) Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan Metoda Mengajar Khusus, Praktik Lapangan Kependidikan dan Efikasi Diri secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi guru.

Kata Kunci – MMK, PLK, Efikasi Diri, Kesiapan Menjadi Guru

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan alat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat terwujudnya negara yang terus berkembang. Untuk menunjang proses pendidikan dibutuhkan tenaga pendidik seperti guru. Guru merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan. Guru memiliki tugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran serta mengembangkan potensi peserta didik sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas [1]. Kualitas guru menjadi perhatian penting dan tercermin dalam kompetensi guru, karena memiliki dampak yang besar terhadap hasil pendidikan. Guru yang profesional memiliki 4 kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Universitas Negeri Padang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di Indonesia yang bertugas mempersiapkan calon guru atau pendidik yang berkompeten dan bermutu dibidangnya [2]. Universitas Negeri Padang telah menyediakan berbagai program studi kependidikan salah satunya program studi Pendidikan Teknik Elektro. Prodi Pendidikan Teknik Elektro ditujukan kepada mahasiswa yang berminat untuk menjadi pendidik dibidang elektro/listrik. Mahasiswa yang masuk prodi Pendidikan Teknik Elektro akan dibekali dengan berbagai ilmu teori dan ilmu praktik sehingga ketika lulus nanti mahasiswa benar-benar siap

untuk menjadi guru. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika mahasiswa yang telah lulus akan memilih profesi lain selain guru. Berdasarkan data awal, hanya 35% dari 64 orang mahasiswa pendidikan teknik elektro angkatan 2018 yang berminat untuk menjadi guru. Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan harapan bahwa mahasiswa yang menempuh Prodi Pendidikan Teknik Elektro akan menjadi guru elektro/listrik.

Salah satu mata kuliah yang disiapkan untuk mempersiapkan calon guru yang berkompoten yaitu Metoda Mengajar Khusus (MMK). MMK merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa calon guru teknik. Mata kuliah ini terdiri dari teori dan praktik, yang merupakan aplikasi dari teori yang diperoleh sebelumnya [1]. Istilah lain untuk MMK adalah *micro teaching*. *micro-teaching* adalah proses pembelajaran tiruan yang berlangsung dengan jumlah siswa yang terbatas dan waktu yang terbatas [3]. Kegiatan *micro-teaching* biasanya berjalan antara 3-10 orang selama 5-20 menit [4]. *micro teaching* atau pengajaran mikro adalah aplikasi pendidikan yang praktis dan kompleks, tidak jauh berbeda dari latihan pengajaran yang biasa, yang meliputi semua unsur pengajaran, seperti pendidik, peserta didik atau yang bertindak sebagai peserta didik, pembimbing, keterampilan mengajar, media pembelajaran, penguatan atau tanggapan, serta evaluasi [5].

Berdasarkan hasil observasi awal dengan mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro angkatan 2018 Universitas Negeri Padang menyatakan bahwa mata kuliah MMK yang dilaksanakan pada masa pandemi tidak maksimal. Perkuliahan lebih banyak secara online dan tidak semua mahasiswa merasakan praktik mengajar dikelas. Masih banyak mahasiswa yang menganggap mata kuliah ini hanya sebagai latihan dan tidak menunjukkan keseriusan. Selain itu, yang berperan sebagai siswa adalah mahasiswa lain atau teman sendiri membuat yang berperan sebagai guru menganggap ringan program ini. Sehingga mahasiswa tidak mendapatkan rasa bagaimana menjadi guru didepan kelas dan mengira untuk menjadi seorang guru yang berkompoten itu mudah.

Implementasi dari mata kuliah Metoda Mengajar Khusus adalah Praktik Lapangan kependidikan. Praktik Lapangan Kependidikan merupakan kegiatan akademik yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi kependidikan Universitas Negeri Padang. PLK merupakan rangkaian kegiatan yang diprogramkan untuk mahasiswa LPTK, termasuk latihan mengajar dan latihan diluar mengajar. Sebagai mata kuliah wajib yang diambil oleh mahasiswa prodi kependidikan yang dimaksudkan untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman nyata dalam penerapan pengetahuan, sikap dan keterampilan [6]. Tujuan yang hendak dicapai merupakan kepribadian calon pendidik dengan seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan perilaku, serta kompeten dan sesuai dengan profesinya digunakan dalam administrasi pendidikan dan pengajaran, baik didalam maupun diluar sekolah. Setelah kegiatan PLK diharapkan mahasiswa dapat menguasai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial [7].

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro angkatan 2018 Universitas Negeri Padang yang telah selesai melaksanakan PLK mengatakan bahwa PLK disaat pandemi Covid-19 atau peralihan dari pandemi memiliki proses pembelajaran yang sangat jauh berbeda. Pembelajaran disaat pandemi dilaksanakan secara *blended learning* (tatap muka dan online) bahkan *full online*. Keadaan ini membuat mahasiswa PLK harus pandai dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan materi belajar. Bahkan dengan tidak datangnya peserta didik kesekolah membuat mahasiswa PLK tidak serius mempersiapkan diri untuk menjadi guru. Selain itu, tidak penuhnya waktu PLK selama satu semester membuat mahasiswa tidak merasakan bagaimana cara mempersiapkan kegiatan satu semester dan evaluasi akhir semester.

Pelaksanaan PLK pada masa peralihan ini tidak menyurutkan semangat dari beberapa mahasiswa. Mereka dengan antusias mengikuti dan melaksanakan kegiatan ini, terlihat dari bagaimana mereka mempersiapkan diri untuk memulai proses pembelajaran baik secara *online* juga tatap muka dikelas. Persiapan meliputi dengan membuat materi dan media pembelajaran yang baik dan menarik untuk peserta didik dan mereka juga mempunyai efikasi diri yang tinggi. Efikasi diri adalah penilaian diri terhadap kemampuan atau ketidakmampuan seseorang untuk melakukan perbuatan baik atau buruk, benar atau salah [8]. Efikasi diri artinya keyakinan individu dalam kemampuan mereka untuk melakukan tugas tertentu. efikasi diri adalah kepercayaan seseorang pada kemampuannya untuk menyelesaikan pekerjaan. Efikasi diri sanggup sebagai penentu keberhasilan dan pelaksanaan pekerjaan [9]. Seseorang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan memilih capaian yang tinggi pula untuk menghasilkan sesuatu dan berupaya buat mencapainya [10]. Perbedaan dimensi efikasi diri pada setiap individu terletak pada 3 faktor yaitu: *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *Strength* (kekuatan keyakinan) dan *Generality* (generalitas).

Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah. Dari mahasiswa angkatan 2018 prodi Pendidikan Teknik Elektro, hanya 36% yang percaya dengan kemampuan dirinya, selebihnya mereka kurang yakin dengan kemampuan diri masing-masing. Hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Walaupun mahasiswa itu telah melaksanakan mata kuliah MMK dan PLK, tetapi masih banyak mahasiswa yang belum siap baik dari

pengetahuan maupun mental untuk menjadi guru. Belum siap ini disebabkan oleh tidak seriusnya mahasiswa dalam melaksanakan PLK yang seharusnya bisa memberikan pengalaman nyata dilapangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemauan mahasiswa untuk menjadi guru. Untuk mengetahuinya, dilakukan penelitian tentang pengaruh Metoda Mengajar Khusus, Praktik Lapangan Kependidikan dan harapan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru. Mengingat pentingnya peran guru untuk menciptakan proses pendidikan yang efektif dan bermakna.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh berbentuk angka. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dari peristiwa yang telah berlangsung dan analisis yang digunakan berupa analisis statistik yang sifatnya adalah regresi. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independent dan variabel dependent. Variabel independent yaitu Metoda Mengajar Khusus (X1), Praktik Lapangan Kependidikan (X2) dan Efikasi Diri (X3) sedangkan variabel dependent yaitu Kesiapan Menjadi Guru (Y). subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Elektro angkatan 2018 yang telah melaksanakan PLK.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Angket merupakan suatu metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan untuk dijawab responden[11]. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana angket telah disiapkan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden hanya memberikan jawaban pada tempat yang telah disediakan [12].

Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket. Tahapan penyusunan angket yakni mengidentifikasi variabel yang ada dalam penelitian, lalu menentukan indikator masing-masing variabel. Setelah indikator ditentukan kemudian dikembangkan berdasarkan kajian teori dan kemudian dideskripsikan dalam bentuk butir-butir pernyataan. Penskoran instrumen menggunakan skala bertingkat dengan empat alternatif jawaban. Instrumen pada penelitian ini telah di validasi oleh 2 dosen ahli validator yakni dosen Departemen Teknik Elektro FT-UNP, dan berdasarkan penilaian yang diberikan oleh dosen ahli validator bahwa instrumen angket dapat dilanjutkan dengan perbaikan.

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan suatu instrumen guna memperoleh keakuratan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek data yang diteliti dapat dikumpulkan [13]. Untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen digunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Dengan kriteria dinyatakan valid setiap butir item pernyataan ketika nilai r hitung besar dari rtabel dan nilai signifikansi kecil dari 0,05. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. HASIL UJI VALIDITAS

Variabel	Jumlah Awal	Jumlah Valid
Metoda Mengajar khusus (X1)	12	10
Praktik Lapangan Kependidikan (X2)	14	12
Efikasi Diri (X3)	14	11
Kesiapan Menjadi Guru (Y)	16	15

Berdasarkan tabel 1 diatas, bahwa setelah dilaksanakan uji coba angket kepada 35 responden didapatkan hasil untuk Metoda Mengajar Khusus dengan 12 pernyataan awal yang valid 10 pernyataan, Praktik Lapangan Kependidikan dengan 14 pernyataan awal yang valid 12 pernyataan, Efikasi Diri dengan 14 pernyataan awal yang valid 11 pernyataan dan kesiapan menjadi guru dengan 16 pernyataan awal yang valid 15 pernyataan. Hal tersebut diketahui setelah perhitungan dengan bantuan *Microsoft Excel* dan perbandingan dengan r tabel.

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keterandalan sesuatu. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika tes yang dilaksanakan memiliki hasil yang konsisten. Untuk mencari reliabilitas dapat menggunakan rumus *Alpha Crombach*, dengan dasar pengambilan keputusan ketika nilai reliabilitasnya (*alpha cronbach*) yaitu $> 0,6$ maka instrumen tersebut reliabel. Uji reliabilitas untuk analisisnya dibantu *Microsoft Excel* seperti pada tabel 2 berikut.

TABEL 2. HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Alpha Cronbch's	Keterangan
Kesiapan menajdi guru	0.906003	Sangat tinggi
MMK	0.861379	Sangat tinggi
PLK	0.779701	Tinggi
Efikasi Diri	0.811766	Sangat tinggi

Berdasarkan 2 diatas dapat diketahui semua variabel memiliki tingkat reliabilitas pada kategori sangat tinggi karena nilai reliabilitasnya diatas 0,6.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji regresi linier berganda dengan uji-t dan uji-f. uji regrsi linier berganda merupakan analisis prediktif antara pengaruh yang terjadi dari dua atau lebih variabel bebas berhubungan dengan satu variabel terikat[14]. Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependent. Uji-f dilakukan untuk menguji oengaruh secara simultan variabel independent terhadap variabel dependent.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

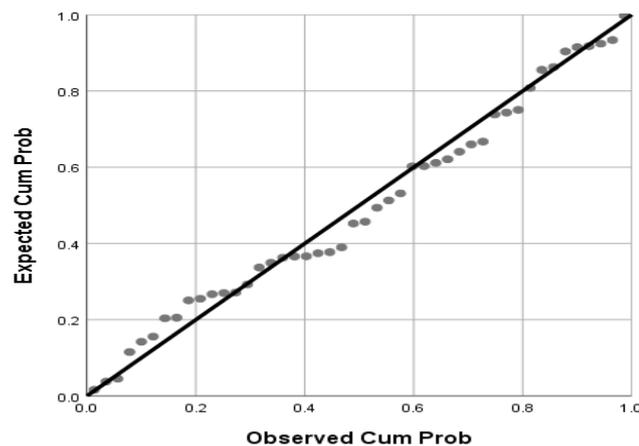
A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Metoda Mengajar Khusus, Praktik Lapangan Kependidikan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Data dikumpulkan melalui angket dengan pemberian skor menggunakan skala bertingkat berbentuk checklist. Angket disebarakan kepada 46 responden dari Departemen Teknik Elektro Program Studi Pendidikan Teknik Elektro angkatan 2018. Jumlah item pernyataan yang terdapat pada angket 48 pernyataan yang telah valid dan reliable. Untuk mengetahui pengaruh Metoda Mengajar Khusus, Praktik Lapangan Kependidikan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Menjadi Guru peneliti melakukan penyebaran angket melalui *google form*.

B. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorof-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 25 yang nantinya menghasilkan gambar P-P Plot. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa (data) residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal. Hasil P-P Plot dapat dilihat pad gambar 1 berikut.



Gambar. 1. P-P Plot SPSS Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 normal P-Plot diatas diketahui sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa (data) residual terdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah dua variabel berhubungan linier atau tidak secara signifikan. Pengujian ini menguji bagaimana variabel X mempengaruhi variabel Y dan apakah pengaruhnya

berbanding lurus atau berbanding terbalik. . Data dinyatakan linier jika nilai signifikansi *deviation from linearity* > 0,05. Hasil uji linearitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 pada taraf signifikansi 0,05 ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini.

TABEL 3. HASIL UJI LINEARITAS

Variabel		Nilai <i>deviation from linearity</i>
Bebas	Terikat	
X1	Y	0,083
X2	Y	0,366
X3	Y	0,061

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 3 dapat dilihat nilai *deviation from linearity* masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel bebas dengan model regresi. Model regresi yang baik harus tidak berkorelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Hasil uji multikolinearitas dilakukan dengan SPSS versi 25 untuk nilai toleransi besar dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10,00 maka hasilnya tidak akan multikolinearitas. Di bawah ini adalah tabel 4 yang menunjukkan hasil uji multikolinearitas.

TABEL 4. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Kesimpulan
X1	0.418	2.390	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0.431	2.318	Tidak terjadi multikolinearitas
X3	0.763	1.311	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dikatakan variabel tidak terdapat multikolinearitas. Dilihat dari nilai *VIF* kurang dari 10,00 dan nilai toleransi lebih dari 0,1 sehingga terbebas dari segala gejala multikolinearitas dan analisis dapat dilanjutkan.

4) Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat hasil uji regresi linier berganda diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Tabel hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 5. HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel	Koefisien regresi
MMK	0,302
PLK	0,382
Efikasi Diri	0,288
Konstanta	17,026

Persamaan regresi linear berganda adalah $Y = 17,026 + 0,302X_1 + 0,382X_2 + 0,288X_3$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, kita dapat menginterpretasikan (1) nilai konstanta sebesar 17,026, nilai ini merupakan keadaan saat variabel kesiapan menjadi guru tidak dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel MMK, PLK dan efikasi diri. Jika variabel bebas tidak ada, variabel kesiapan menjadi guru tidak mengalami perubahan. (2) Nilai koefisien b1 sebesar 0,302 menunjukkan bahwa variabel MMK berpengaruh positif terhadap variabel kesiapan menjadi guru yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel MMK maka akan mempengaruhi kesiapan menjadi guru sebesar 0,302 dengan asumsi variabel PLK dan efikasi diri konstan. (3) Nilai koefisien b2 sebesar 0,328, menunjukkan bahwa variabel PLK berpengaruh positif terhadap variabel kesiapan menjadi guru yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel PLK maka akan mempengaruhi

variabel kesiapan menjadi guru sebesar 0,328 dengan asumsi variabel MMK dan efikasi diri konstan. (3) Nilai b_3 sebesar 0,288, menunjukkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh positif terhadap variabel kesiapan menjadi guru yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel efikasi diri maka akan mempengaruhi variabel kesiapan menjadi guru sebesar 0,288 dengan asumsi bahwa variabel MMK dan PLK konstan.

C. Uji Hipotesis

1) Uji T

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil output spss untuk uji t diketahui bahwa pengujian hipotesis pertama (H1) diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh metoda mengajar khusus (X1) terhadap kesiapan menjadi guru (Y) sebesar 0,110 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung 1,634 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,018 maka dapat dikatakan H1 ditolak karena tidak ada pengaruh antara metoda mengajar khusus (X1) terhadap kesiapan menjadi guru (Y). pengujian hipotesis kedua (H2) diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh praktik lapangan kependidikan (X2) terhadap kesiapan menjadi guru (Y) sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 2,429 lebih besar dari t tabel yaitu 2,018 maka dapat disimpulkan H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh praktik lapangan kependidikan (X2) terhadap kesiapan menjadi guru (Y). pengujian hipotesis ketiga (H3) diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh efikasi diri (X3) terhadap kesiapan menjadi guru (Y) sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 2,382 lebih besar dari t tabel yaitu 2,018 maka dapat disimpulkan H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh efikasi diri (X3) terhadap kesiapan menjadi guru (Y).

2) Uji F

Pada dasarnya uji f digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan (bersama-sama) antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil output spss untuk uji f untuk pengujian hipotesis keempat (H4), diketahui nilai signifikansi pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai f hitung 18,920 lebih besar dari f tabel sebesar 2,83 maka dapat disimpulkan H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara metoda mengajar khusus (X1), praktik lapangan kependidikan (X2) dan efikasi diri (X3) secara simultan terhadap kesiapan menjadi guru (Y).

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. untuk mengetahui koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R square. Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu hasil *R square* X1 terhadap Y sebesar 0,436 artinya pengaruh metoda mengajar khusus (X1) terhadap kesiapan menjadi guru (Y) sebesar 43,6%. Hasil *R square* X2 terhadap Y sebesar 0,466 artinya pengaruh praktik lapangan kependidikan (X2) terhadap kesiapan menjadi guru (Y) sebesar 46,6%. Hasil *R square* X3 terhadap Y sebesar 0,310 artinya pengaruh efikasi diri (X3) terhadap kesiapan menjadi guru (Y) sebesar 31%. Unruk variabel X1, X2 dan X3 terhadap y diketahui nilai *R square* yaitu sebesar 0,575 artinya pengaruh metoda mengajar khusus (X1), praktik lapangan kependidikan (X2) dan efikasi diri (X3) secara bersama-sama sebesar 57,5% terhadap kesiapan menjadi guru (Y).

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat dikemukakan pembahasan yang ditujukan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan hasil penelitian.

1) Pengaruh Metoda Mengajar Khusus terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh metoda mengajar khusus terhadap kesiapan menjadi guru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Endang Suziana [3]. Semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah MMK maka semakin tinggi pula kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Pentingnya mata kuliah metoda mengajar khusus karena mata kuliah ini melatih mahasiswa calon guru untuk menguasai keterampilan dasar mengajar yang menunjang untuk kesiapan menjadi guru.

2) Pengaruh Praktik Lapangan Kependidikan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat ada pengaruh antara Praktik Lapangan kependidikan terhadap kesiapan menjadi guru. PLK merupakan kegiatan yang diprogramkan untuk mahasiswa LPTK, meliputi latihan mengajar dan latihan diluar mengajar. Penelitian ini juga didukung oleh tim penyusun buku pedoman PLK UNP (2021) yang mengungkapkan bahwa PLK bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa untuk mendukung penguasaan kompetensi guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yurike Praptiana [15]. Semakin baik kualitas praktik lapangan kependidikan, semakin termotivasi seseorang untuk menjadi seorang guru. Ini juga sebaliknya, jika praktik mengajarnya tidak baik, maka motivasi menjadi guru juga tidak baik.

3) Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Efikasi dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan suatu tindakan dalam keadaan tertentu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Ivo Selvia Agusti dan Hilda Rahmadhani [16]. Semakin tinggi efikasi diri seseorang maka semakin siap orang tersebut untuk menjadi guru.

4) Pengaruh Metoda Mengajar Khusus, Praktik Lapangan Kependidikan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Berdasarkan hasil penelitian dan diuji dengan bantuan SPSS versi 25 bahwa terdapat pengaruh Metoda Mengajar Khusus, Praktik Lapangan Kependidikan dan Efikasi Diri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Moh Ainul Wafa dan Kusmuriyanto [17] dan penelitian Bintan Roisah dan Margunani [18].

IV. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metoda Mengajar Khusus, Praktik Lapangan Kependidikan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Menjadi Guru mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Departemen Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

- 1) Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Metoda Mengajar Khusus terhadap kesiapan menjadi guru karena rendahnya kemampuan mahasiswa saat melaksanakan mata kuliah Metoda Mengajar Khusus. Hal ini ditunjukkan dengan berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui thitung sebesar 1,634 yang lebih kecil dari ttabel 2,018 dengan nilai signifikansi sebesar 0,110 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara Metoda Mengajar Khusus terhadap Kesiapan menjadi Guru
- 2) Terdapat pengaruh Praktik Lapangan Kependidikan terhadap kesiapan menjadi guru. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,382. pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui thitung 2,429 lebih besar dari ttabel 2,018 dengan nilai signifikansi 0,019 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Praktik Lapangan Kependidikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru
- 3) Terdapat pengaruh Efikasi Diri terhadap kesiapan menjadi guru. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui thitung 2,382 lebih besar dari ttabel 2,018 dengan nilai signifikansi 0,022 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru.
- 4) Metoda Mengajar Khusus, Praktik Lapangan Kependidikan dan Efikasi Diri mempengaruhi Kesiapan menjadi guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai f hitung 18,920 lebih besar dari ftabel 2,82 oleh karena itu metoda mengajar khusus, praktik lapangan kependidikan dan efikasi diri secara bersama-sama mempengaruhi kesiapan menjadi guru. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,575 atau 57,5%. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa Metoda Mengajar Khusus, Praktik Lapangan Kependidikan dan Efikasi diri berpengaruh 57,5% terhadap kesiapan menjadi guru sedangkan 42,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah

- 1) Dengan terbuktinya tidak ada pengaruh Metoda Mengajar Khusus terhadap kesiapan menjadi guru yang seharusnya itu dapat mempengaruhi, diharapkan mahasiswa meningkatkan kemampuan dan aktif dalam perkuliahan
- 2) Sebagai calon guru yang profesional, diharapkan mahasiswa lebih meningkatkan kemampuan dalam memahami dan melaksanakan kompetensi guru
- 3) Keyakinan akan diri sendiri harus lebih ditingkatkan karena untuk menjadi seorang guru tidak mudah dan banyak tugas yang akan dilalui
- 4) Penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya

REFERENSI

- [1] E. Suziana, N. Syah, O. Oktaviani, and F. Rizal. Hubungan Hasil Belajar MMK Dengan Kemampuan Mengajar Mahasiswa PLK FT-UNP. *CIVED*, 5(3), 2018.
- [2] I. Maipita and T. Mutiara. Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Gurupada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan TA 2017/2018. *J. Ekodik: Ekonomi Pendidikan*, 6(6), 2018.
- [3] D. E. Silalahi. English Lesson Plan Implementation by Teachers Candidate in Micro Teaching Course at Fkip of Hkbp Nommensen University. *J. of Languages and Language Teaching*, 8(2), 193-201, 2020.
- [4] A. Agustin. The Analysis of English Language Education Students' Teaching Skills During Microteaching: Product-Process Approach in Teaching Grammar. *Scholaria: J. Pendidikan Ilmu Pendidikan - Vol. 34 No. 2*, 2017.
- [5] N. Nurlaila. Pengajaran Mikro Suatu Pendekatan Menuju Guru Profesional. *Ta'dib*, 12(1), 2009.
- [6] Tim Penyusun. Pedoman Praktek Lapangan Kependidikan. Padang: LP3M UNP, 2021.
- [7] A. ARIF. Penilaian Guru Pamong Terhadap Kompetensi Mahasiswa Plk Di Smk Negeri 5 Padang. *CIVED*, 4(2). 2016.
- [8] Alwisol. Psikologi Kepribadian. Malang. UMM Press, 2005.
- [9] E. N. Aini. Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *JPEKA: J. Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(2), 83-96, 2018.
- [10] A. Bandura. Social Cognitive Theory of Self-Regulation. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 248-287, 1991.
- [11] T. K. Putri, & A. Ahyanuardi. Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *J. Pendidikan Teknik Elektro*, 2(2), 86-92, 2021.
- [12] S. Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [13] S. Arikunto. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [14] F. Amran, & T. Taali. Pengaruh Motivasi dan Kreativitas Praktik Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Instalasi Penerangan Listrik. *J. Pendidikan Teknik Elektro*, 3(2), 5-13, 2022.
- [15] Y. Praptiana. Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- [16] I. S. Agusti. Pengaruh Efikasi Diri Dan Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Niagawan*, 9(1), 65-72, 2020.
- [17] M. A. Wafa, and K. Kusmuriyanto. Peran Praktik Pengalaman Lapangan dalam Memediasi Pengaruh Self Efficacy dan Penguasaan MKDK terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 584-600, 2020.
- [18] B. Roisah, and M. Margunani. Pengaruh minat menjadi guru, penguasaan MKDK, dan PPL terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 59-74, 2018.